

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BIPA DAN INTERNASIONALISASI LEMBAGA PADA MADRASAH ALIYAH INTERNASIONAL AL IRTIQU' MALANG

M. Isnaini¹ . dan Faizin²

¹Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail :

ABSTRAK

Program Pengabdian Pendampingan Pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) serta Internasionalisasi, oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang dengan target sasaran MA Internasional Al Irtiqo' Malang, bertujuan untuk membangun hubungan kerjasama antarlembaga serta mengembangkan keilmuan bidang pendidikan, bahasa dan budaya Indonesia serta dalam lingkup luas sebagai diplomasi budaya Indonesia. Selain itu, hal ini sebagai wujud layanan khusus terhadap semakin meningkatnya pertukaran pelajar ke sekolah dengan berbagai sekolah dari luar negeri. Oleh karena itu, dirasa sangat penting untuk memberikan bekal dasar strategi pengajaran dan pengelolaan pembelajaran BIPA di sekolah serta internasionalisasi kelembagaan yang memiliki mitra kerjasama luar negeri. Pembelajaran bahasa tentunya menekankan pada empat aspek keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mendukung keempat keterampilan tersebut, diperlukan media pembelajaran, materi, buku ajar atau sumber-sumber pembelajaran, strategi dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan wujud internasionalisasi termasuk peremajaan sarana promise lembaga, pengelolaan serta aspek pendukung terhadap jejaring internasional. Berdasarkan hal di atas, pengabdian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimanakah (1) Pengelolaan, (2) persiapan pembelajaran, (3) komponen pendukung dalam penguasaan keterampilan berbahasa peserta, dan (4) aktivitas sosial budaya dalam menunjang internasionalisasi kelembagaan. Rangkaian pengabdian yang dilakukan meliputi empat kegiatan, yakni observasi, pendampingan, training, simulasi, dokumentasi, eksplorasi informasi dari peserta dan pengajar serta praktik pembelajaran. Luaran pengabdian ini adalah (1) laporan penelitian dan (2) artikel ilmiah publikasi Jurnal (3) publikasi media. Rencana kegiatan dibagi dalam empat tahapan, yakni (1) komunikasi dengan lembaga yang dituju, (2) pemetaan jumlah guru BIPA, (3) pelaksanaan pelatihan dan pembuatan bahan ajar yang informatif, serta workshop internasionalisasi (4) penulisan laporan dan presentasi hasil atau kemajuan, dan (5) pembuatan artikel ilmiah publikasi.

Kata Kunci: BIPA, Pengelolaan, Pengajaran, dan Internasionalisasi.

1. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing yang lebih dikenal dengan singkatan BIPA saat ini semakin meningkat. Hal ini berdampak baik bagi pengembangan internasionalisasi bahasa Indonesia sesuai dengan amanat dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 44 menyebutkan bahwa Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi

bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.

Program Pengabdian Pendampingan Pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang dengan target sasaran MA Internasional Al Irtiqo' Malang, bertujuan untuk membangun hubungan kerjasama antarlembaga serta

mengembangkan keilmuan bidang pendidikan, bahasa dan budaya Indonesia serta dalam lingkup luas sebagai diplomasi budaya Indonesia. Selain itu, hal ini sebagai wujud layanan khusus terhadap semakin meningkatnya pertukaran pelajar ke sekolah dengan berbagai sekolah dari luar negeri. Oleh karena itu, dirasa sangat penting untuk memberikan bekal dasar strategi pengajaran dan pengelolaan pembelajaran BIPA di sekolah yang memiliki mitra kerjasama luar negeri. Pembelajaran bahasa tentunya menekankan pada empat aspek keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mendukung keempat keterampilan tersebut, diperlukan media pembelajaran, materi, buku ajar atau sumber-sumber pembelajaran, strategi dan evaluasi pembelajaran.

Selama ini MA Internasional Al Irtiqo' Malang belum banyak memahami tentang pengelolaan pembelajaran BIPA ataupun perlakuan secara khusus dalam budaya belajar dan perizinan tinggal. Jika melihat dari banyaknya program kerjasama yang telah dan tengah di bangun, maka perlu ada upaya pemberian wawasan atau tutorial pengurusan mahasiswa asing, khususnya dalam pembelajaran BIPA. Perbedaan budaya belajar Indonesia dengan negara asing cukup berbeda sehingga perlu diberikan pemahaman agar siswa BIPA di MA Internasional Al Irtiqo' Malang mudah dengan cepat menyesuaikan diri dalam belajar dan hidup di Indonesia.

Pengabdian tentang Pendampingan Pengajaran Bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing ini penting dilakukan. Mengingat, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki sajian mata kuliah BIPA untuk mahasiswa. Pembelajaran BIPA di UMM dilakukan oleh UPT BIPA dengan pengajar dari jurusan bahasa Indonesia. Namun, bekal mengajar tersebut diperoleh di program studi. Untuk itu, urgensi pengabdian ini mencakup tiga aspek, yakni diperolehnya data dan informasi dari (1) persiapan pengajaran BIPA, (2) komponen pendukung pengajaran BIPA dalam menguatkan penguasaan keterampilan berbahasa peserta, dan (3) aktivitas sosial budaya yang dikondisikan lembaga dalam proses pembelajaran. Wujud pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan

(1) pemahaman dan pengembangan RPP, media, dan bahan pembelajaran, (2) pengelolaan pengajaran BIPA bagi orang asing yang ada di sekolah, (3) memahami perlakuan pengajaran bahasa Indonesia di dalam dan di luar negeri.

Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan di 44 negara dan kurang lebih 219 institusi maupun lembaga pembelajaran bahasa di luar negeri. Oleh karena itu, secara internasional pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia relatif sudah dikenal di manca negara. Hal ini sesuai dengan program pemerintah Republik Indonesia dalam menguatkan diplomasi budaya ke berbagai negara melalui program Darmasiswa Kemdikbud RI. Para siswa/mahasiswa yang telah ditempatkan di sekolah atau perguruan tinggi yang ditunjuk pemerintah dan telah belajar bahasa dan budaya Indonesia diharapkan sebagai duta dalam mengenalkan budaya Indonesia di negara asal mahasiswa. Oleh karena itu, aspek terpenting dalam membelajarkan bahasa Indonesia diawali dari pengenalan terhadap budaya Indonesia. Keberagaman budaya Indonesia merupakan daya tarik mahasiswa asing untuk mengenal Indonesia. Adapun bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi untuk lebih mengenal aspek budaya tersebut. Hal ini guna menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi bangsa.

Persoalan secara internasional yang sering dihadapi oleh pengajar maupun mahasiswa asing dalam belajar bahasa asing adalah sulitnya saling memahami budaya masing-masing peserta belajar yang berasal dari berbagai negara tersebut. Mereka mempunyai sikap dan kebiasaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengajar tidak dapat menerapkan metode atau penyikapan sebagaimana mahasiswa reguler pada umumnya. Untuk itu, sistem pembelajaran dan kontrak belajar harus menjadi komitmen bersama antara pengajar dan pebelajar sehingga diperlukan upaya pendampingan khusus dan pengajaran maupun mengelola program BIPA.

2. Luaran

Pendampingan pengajaran budaya terhadap guru BIPA dapat diberikan kepada siswa asing dengan berbagai metode. Jika mengajar BIPA di Indonesia, pengajar dapat menggunakan metode

langsung dengan membawa para pengajar BIPA kepada konteks budaya langsung. Jika pembelajaran dilakukan di negara asing maka pengajar dapat menggunakan metode sosiodrama dibantu media audio visual.

Pengajaran budaya dapat dilakukan secara terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa dan disesuaikan dengan tema. Berikut ini adalah contoh budaya yang dapat diberikan kepada siswa BIPA.

No.	Tema	Budaya
1.	Perkenalan	Basa basi Menyapa
2.	Keluarga	Pernikahan Arisan keluarga
3.	Kerajinan	Membatik Keris
4.	Kesehatan	Jamu Terapi pijat

Contoh pada tema **Perkenalan**, budaya yang dapat diberikan adalah budaya basa-basi dan tata cara orang Indonesia menyapa. Pada tema **Keluarga** dapat diberikan materi budaya berbagai upacara pernikahan di Indonesia dan budaya arisan keluarga sebagai sarana mempererat persaudaraan. Ketika memasuki tema **Kerajinan**, materi budaya yang diberikan dapat berupa cerita tentang batik dan keris yang menjadi kebanggaan Indonesia. Pada tema **Kesehatan**, pengajar dapat memberikan materi tentang jamu atau terapi pijat yang biasa dilakukan di Indonesia. Masih banyak lagi budaya Indonesia yang dapat diperkenalkan melalui pengajaran BIPA. Bagaimana metode atau teknik pengenalan budaya-budaya tersebut? Para pengajar dapat menggunakan berbagai metode, baik metode ceramah, sosiodrama, diskusi, atau riset untuk siswa BIPA tingkat mahir. Materi budaya pun tidak diberikan tersendiri, tetapi terintegrasi dengan keterampilan berbahasa lain.

Ketika siswa asing dilatih memperkenalkan diri, maka pengajar BIPA dapat mencontohkan cara memperkenalkan diri gaya Indonesia, dan sebagainya. Metode kunjungan wisata juga dapat dilakukan ketika pengajar akan memperkenalkan produk kerajinan Indonesia. Banyak tempat yang dapat dikunjungi para siswa asing untuk

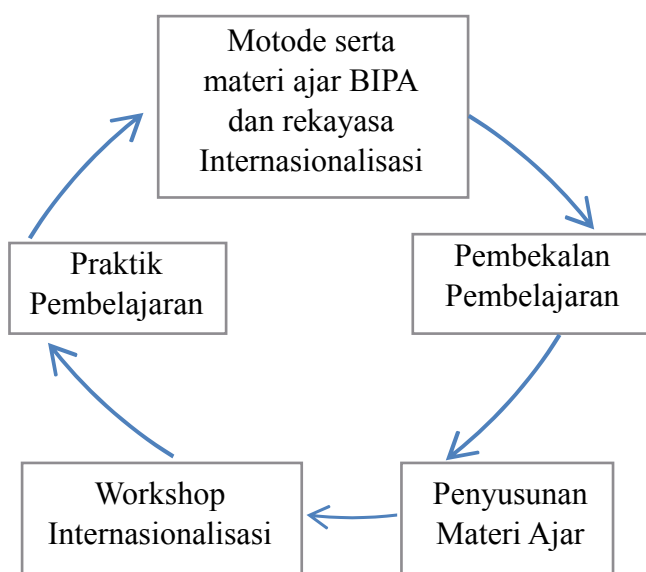
mengakomodasi keperluan tersebut. Di lain pihak, para siswa BIPA menjadi yakin bahwa batik dan keris memang produk budaya Indonesia. Belum lagi, budaya dalam bentuk tari, puisi, dan sebagainya yang juga dapat diperkenalkan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian, diharapkan para siswa BIPA memiliki citra positif tentang Indonesia.

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan terhadap mitra:

1. Melakukan pendekatan secara akademis berdasarkan kebutuhan mitra untuk memperoleh lebih detail tentang kendala atau permasalahan yang ada
2. Kegiatan tutorial yang dilakukan meliputi:
 - a. Penjelasan metode pengurusan keimigrasian bagi mahasiswa BIPA
 - b. Strategi membangun kerjasama dengan sekolah di Luar Negeri
 - c. Tutorial pengajaran BIPA dari 4 (empat) aspek keterampilan bahasa
 - d. Tutorial tentang *crossculture understanding*
 - e. Bagaimana memahami tentang *do and don't* kepada mahasiswa BIPA
3. Memetakan penyusunan *company profile* Madrasah untuk digunakan sebagai sarana promosi dan branding di luar negeri
4. Produksi *company profil*
5. Melakukan evaluasi kegiatan pemberian tutorial dengan melakukan simulasi pengajaran BIPA dan penyusunan konsep design thinking pemahaman budaya Indonesia
6. Mitra terlibat aktif membantu dan memfasilitasi kegiatan penyusunan *company profil*, tutorial, *trial simulation* dan menyediakan bahan atau alat praga simulasi pengajaran yang merujuk pada kearifan lokal madrasah.
7. Evaluasi keberlanjutan program dengan memonitor pelaksanaan hasil kegiatan secara langsung dan memonitor grafik penyebaran *company profil* ke luar sekolah.

3. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya pengabdian ini akan memberikan beberapa metode pengajaran BIPA serta pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah mitra. Dengan hal tersebut sekolah mitra dapat mengetahui serta menerapkan cara serta metode pembelajaran BIPA terkait beberapa siswa asing yang belajar serta mengikuti pertukaran siswa di sekolah tersebut. Peningkatan keterampilan tersebut dapat dilaksanakan dengan workshop dan pelaksanaan praktik mengajar untuk pemelajar asing. Adapun rekayasa pelaksanaannya di uraikan sebagai berikut:



Bentuk partisipasi sekolah mitra dalam pelaksanaan ini akan memberikan izin untuk beberapa guru serta tenaga administrasi dalam pelaksanaan workshop serta menyediakan tempat pelaksanaannya. Dengan demikian kegiatan ini akan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta daya jejaring internasional madrasah tersebut. Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membantu percepatan internasionalisasi serta meningkatkan kualitas sumber daya di Indonesia khususnya kota Malang

4. Hasil yang diperoleh

1. Menjadikan SMA Al Irtiqo' menjadi profesional dalam mengelola pembelajaran siswa asing khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa asing asal Thailand

dalam belajar Bahasa Indonesia. Mereka memahami Bahasa Indonesia dengan mudah dan terstruktur berdasarkan metode baru yang berikan oleh guru Bahasa Indonesia yang telah memiliki bekal pengajaran BIPA.

2. Metode dan Skema Internasionalisasi sekolah mejadi lebih matang karena mendapatkan berbagai MoU dengan berbagai sekolah luar negeri atas pendampingan yang didapatkan. Sekolah menjadi lebih memahami pola pembangunan kerjasama dan treatment terhadap orang asing yang belajar di Indonesia.
3. Sekolah kini mampu mengklasifikasikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa asing khususnya dalam pengajaran BIPA dan mendapatkan metode baru dalam pengembangan media pengajaran BIPA.
4. Company profil yang dimiliki sekolah menjadi alat utama dalam menjalin kerjasama dengan sekolah luar negeri dan menjadi salah satu daya jual yang menarik dengan adanya pembelajaran BIPA di awal tahun sekolah.

DAFTAR PUSTKA

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miles, Matthew B. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muliastuti, Liliana. 2010. "Meningkatkan Citra Indonesia melalui Pengajaran Bahasa Indonesiabagi Penutur Asing". *Makalah disampaikan dalam seminar Internasional Bahasa dan Sastra 2010 dan dimuat dalam Jurnal Mabasan (Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara)* Kantor Bahasa Prov. NTB, 2010
- Soedarsono, Soemarno. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Stern, H.H. 1983. *Fundamental Concept of Language Teaching*. Oxford University Press.
- Tallei, P. Altje. 2001. "Kendala Budaya dalam Pengajaran BIPA", *Prosiding KIPBIPA IV*.